

Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Dalam Upaya Meningkatkan Perilaku Prososial

Alimmatul Masaddah¹, Tri Leksono Prihandoko[✉], Dwi Asih Kumala Handayani³

Universitas Ivet, Bimbingan dan Konseling, FKIP¹

Universitas Ivet, Bimbingan dan Konseling, FKIP²

Universitas Ivet, Bimbingan dan Konseling, FKIP³

DOI: <https://doi.org/10.31331/emp.v2i1.kodeartikel>

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit :

Direvisi :

Disetujui :

Keywords:

Group Guidance Services,

Modeling Techniques, Prosocial

Behavior

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan jenis penelitian Eksperimen dengan desain penelitian *Pre Test Post Test Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X MA Al Asror Semarang yang berjumlah 120 siswa yang kemudian dipilih dengan pertimbangan tertentu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling cukup efektif dalam meningkatkan perilaku prososial; (2) setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling efektif untuk meningkatkan perilaku prososial. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji SPSS pada uji *Paired Sample T Test* pada kelompok kontrol dan eksperimen pada *pre-test* dan *post-test* diperoleh nilai sig (2-Sided) sebesar $0,000 < 0,05$. Pada uji *Independent Sample T Test* pada kelompok kontrol dan eksperimen pada *pre-test* dan *post-test* diperoleh nilai sig (2-Sided) sebesar $0,003 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan terdapat perbedaan nilai akhir kelompok kontrol yang diberikan layanan tanpa menggunakan teknik *modelling* dengan kelompok eksperimen yang diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling*.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, Teknik Modeling, Perilaku Prososial

Abstract

This type of research is Quantitative research with an Experimental research type with a Pre Test Post Test Control Group Design research design. The population in this study was all class X MA Al Asror Semarang students, totaling 120 students who were then selected with certain considerations. The results of this research indicate that (1) group guidance services using modeling techniques are quite effective in increasing prosocial behavior; (2) after receiving group guidance services with effective modeling techniques to increase prosocial behavior. This is proven by the SPSS test results in the Paired Sample T Test in the control and experimental groups in the pre-test and post-test, which obtained a sig (2-Sided) value of $0.000 < 0.05$. In the Independent Sample T Test in the control and experimental groups, the pre-test and post-test obtained a sig (2-Sided) value of $0.003 < 0.05$. So it can be concluded that there is a difference in the final score of the control group who were given services without using modeling techniques and the experimental group who were given group guidance services using modeling techniques.

Keyword: Group Guidance, Modeling Technique, Prosocial Behaviour

✉ Alamat Korespondensi:

E-mail:

e-ISSN 2656-9655

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, pada dasarnya manusia sebagai individu memerlukan pertolongan individu lain dalam kehidupannya. Individu memiliki keterikatan untuk dapat hidup bersama dengan individu lain dan saling berinteraksi antar yang lain, kebutuhan individu bukanlah kebutuhan yang hanya sebagai pelengkap untuk mengisi waktu luang. Siswa merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Sebagai makhluk sosial, siswa perlu untuk saling membantu dengan orang lain, salah satunya ia harus mampu menampilkan sikap prososial, agar terciptanya iklim yang baik dalam pergaulan dengan teman sebayanya (Tarigan, 2018).

Perilaku prososial adalah segala bentuk perilaku yang memberikan konsekuensi positif bagi si penerima, baik dalam bentuk materi, fisik ataupun psikologis tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pemiliknya (Dayakisni & Hudaniah, 2012). Bentuk yang jelas dari perilaku prososial adalah perilaku menolong. Perilaku prososial ini harus ditingkatkan pada siswa di sekolah supaya meminimalisir perbuatan-perbuatan yang melanggar norma dan tindakan prososial dapat meningkatkan penghargaan diri sendiri (Listiwaty & Rosita, 2019).

Menurut hasil studi pendahuluan peneliti di MA AL-Asror Patemon, terdapat fenomena masih banyak siswa sikap prososial yang rendah banyak ditampakkan oleh siswa kelas X dari hasil observasi dan wawancara guru BK, karena belum mampu mencapai hubungan sosial yang baik, sehingga siswa perlu mendapatkan proses sosialisasi agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah yang baru. Selain itu siswa kelas X belum saling mengenal baik dengan teman, guru, maupun aturan yang ada di sekolah, sehingga siswa kelas X cenderung kurang peduli dan pada akhirnya tidak mau memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan. Sedangkan untuk siswa kelas XI dan XII sudah mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, sehingga mereka merasa saling mengenal dan mau membantu teman yang membutuhkan pertolongan.

Menurut Eisenberg dan Mussen (1989) dalam (Zahrina & Fitri, 2024) Perilaku prososial merujuk pada perbuatan tulus yang bertujuan untuk memberikan bantuan atau manfaat kepada individu atau kelompok lainnya. Mengingat perilaku prososial ini sangat penting bagi peserta didik, maka guru bimbingan dan konseling di sekolah menyediakan berbagai layanan bimbingan dan konseling agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan perilaku prososial, walaupun sekolah sudah mengupayakan terwujudnya layanan bimbingan dan konseling namun peneliti menemukan beberapa kesenjangan karena guru BK belum menerapkan suatu teknik dalam bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok memiliki beberapa pendekatan yang mendukung proses pemberian bantuan pada klien (Mulia et al., 2023). Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diasumsikan dapat membantu siswa untuk mengembangkan sikap prososial adalah melalui bimbingan kelompok dengan teknik modeling. Hal ini disebabkan karena dengan layanan bimbingan kelompok dapat terjalin interaksi antar anggota kelompok yang diharapkan dapat meningkatkan hubungan sosial dengan sesama anggota kelompok dan tercapainya tujuan bersama yaitu mengembangkan sikap prososial.

Bimbingan kelompok menggunakan teknik modelling dipilih sebagai salah satu cara untuk meningkatkan perilaku prososial peserta didik memiliki beberapa keunggulan yang pertama, dapat menciptakan dinamika kelompok yang positif, peserta didik akan terpengaruh dan dapat mengimplementasikan nilai-nilai yang ada dalam kelompok tersebut, dan termotivasi untuk mengubah perilaku yang kurang efektif di dirinya. Kemudian di dalam kelompok menghadirkan model atau contoh sikap yang akan ditiru, dan dalam hal ini berkaitan dengan modeling tentang perilaku prososial, siswa kemudian mempelajari serta meniru tingkah laku yang dicontohkan, dan menjadikan kelompok menjadi wahana latihan peserta didik dalam mengungkapkan serta mengekspresikan tingkah laku (Durrotunnisa & Sari, 2022).

METODE

Dalam penelitian ini Pendekatan yang digunakan untuk penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang pengumpulan datanya menggunakan instrument penelitian yang dapat diukur secara numerik dan dapat dianalisis dengan teknik statistik (Sugiyono, 2016). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian ini adalah *Tru-eksperimen*, desain yang digunakan yaitu *pre-test* dan *posttest control group design metode*. Penelitian ini dilaksanakan di MA Al-Asror Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MA Al Asror. Kemudian pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan jumlah 20 dibagi menjadi dua kelompok, jadi 10 kontrol dan 10 kelompok eksperimen.

Adapun pengumpulan data-data melalui Observasi dan angket (kuesioner). Sebelum angket digunakan dalam penelitian ini dilakukan uji coba dengan uji validitas. Setelah instrument dilakukan uji validitas dan reliabilitas, instrument digunakan untuk pengumpulan data. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif.

HASIL

Layanan bimbingan kelompok memerlukan interaksi yang konsisten sehingga dapat membuat siswa semakin terbuka dalam menyampaikan pendapat dan pertanyaan selama proses berlangsung. Bimbingan kelompok dipimpin oleh seorang pemimpin kelompok (PK) dan peran dari pemimpin kelompok sangat penting karena siswa dapat memperoleh pemahaman, mengerti dan memecahkan masalah siswa sesuai dengan tujuan layanan (Adityawarman et al., 2020). Setelah melakukan layanan bimbingan kelompok teknik modelling dengan empat tahap belajar melalui pengamatan: tahap perhatian (atensi), tahap retensi, tahap reproduksi, serta tahap motivasi dan penguatan (Nursalim, 2013) didapatkan hasil pengolahan penelitian dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebagai berikut:

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Statistics					
		PREKON	POSKON	PREEKS	POSEKS
N	Valid	10	10	10	10
	Missing	0	0	0	0
Mean		48,40	75,20	56,80	83,30
Std. Error of Mean		1,809	1,665	1,356	1,687
Median		48,50	74,50	58,50	83,50
Mode		41	68 ^a	54 ^a	75 ^a
Std. Deviation		5,719	5,266	4,290	5,334
Variance		32,711	27,733	18,400	28,456
Range		18	17	13	16
Minimum		41	68	50	75
Maximum		59	85	63	91
Sum		484	752	568	833

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Nilai minimal pada *pre-test* kelompok kontrol adalah 41 dan kelompok eksperimen adalah 50 serta jumlah maksimal kelompok kontrol senilai 59 dan kelompok eksperimen senilai 63 sedangkan rata-rata pada kontrol sebesar 48,40 dan eksperimen sebesar 56,80. Nilai minimal pada *post-test* kelompok kontrol sebesar 68 dan kelompok eksperimen 75 serta nilai maksimal pada kelompok kontrol sebesar 85 dan eksperimen sebesar 91 sedangkan nilai rata-rata kelompok kontrol 75,20 dan rata-rata pada kelompok eksperimen 83,30.

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif Uji Paired Sample T-Test

Group Statistics					
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Perilaku Prososial	Pos_Eks	10	83,30	5,334	1,687
	Pos_Kon	10	75,20	5,266	1,665

Berdasarkan hasil deskriptif Independent Sample T-test diatas nilai rata-rat *post-test* kelompok eksperimen sebesar 83,30. Sedangkan untuk nilai rata-rata *post-test* kontrol sebesar

75,20, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling efektif untuk meningkatkan perilaku prososial siswa, dibandingkan dengan pemberian layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan teknik *modelling*.

PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling dalam upaya meningkatkan perilaku prososial siswa MA Al Asror. Berdasarkan hasil analisis data, terlihat terdapat adanya peningkatan pada perilaku prososial siswa kelas X MA Al Asror tahun pelajaran 2023/2024.

Didalam proses layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling menunjukkan bahwa pada tahap awal peserta kelompok masih memikirkan diri sendiri, kemudian perlahan-lahan ada perubahan yang signifikan. Rata-rata skor berdasarkan hasil deskriptif *Independent Sample T-test* nilai rata-rata *post-test* kelompok eksperimen sebesar 83,30. Sedangkan untuk nilai rata-rata *post-test* kontrol sebesar 75,20, oleh karena itu proses perilaku prososial siswa kelas X MA Al Asror Patemon setelah mendapat *treatment* lebih baik dibandingkan sebelum mendapatkan *treatment*. Hal ini bahwa perilaku prososial siswa sudah cenderung menunjukkan dan mengarah pada peningkatan perilaku prososial dan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling sangat efektif untuk meningkatkan perilaku prososial siswa. Perilaku prososial siswa sebelum mendapatkan layanan dengan teknik modeling dan sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling berbeda dan mengalami sebuah peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku prososial siswa yang dilakukan di sekolah seperti meminjamkan bolfoin ketemanya yang tidak membawa tanpa temannya meminjam.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rohman & Heru, 2016) bimbingan kelompok meningkatkan kemampuan menjalin relasi petemanan/sosial siswa. Anggota kelompok saling berbagi informasi dan berdiskusi agar anggota kelompok lebih berpengetahuan, dan untuk membantu anggota kelompok grup demi mencapai tujuan bersama (Prayitno, 2012). Modeling adalah menunjukkan terjadinya proses belajar melalui dari orang lain dan adanya perubahan terjadi karena peniruan. sedangkan teknik modeling adalah teknik konseling dalam pendekatan behavoiral yang dikemukakan dari teori Alberd (Bradley, 2015) dalam teori belajar sosial, yaitu dengan tujuan teknik merubah, menambah maupun mengurangi tingkah laku individu dengan melalui observasi langsung untuk menirukan tingkah laku seseorang

Bimbingan kelompok dengan teknik modelling digunakan dapat meningkatkan perilaku prososial siswa. Layanan ini dilakukan dengan menerapkan aspek-aspek perilaku

prososial yaitu, berbagi, menyumbang, bekerjasama, tolong menolong, kejujuran, dan mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain menurut *Eisenberg dan Musen* (dalam Dwi Iswanto et al., 2023). Melalui layanan bimbingan kelompok sehingga siswa dapat memahami potensi pada dirinya dan lingkungannya, PK menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar AK menjadi lebih sosial atau untuk membantu AK mencapai tujuan bersama (Putri et al., 2024). Teknik modelling ini dilakukan dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Dalam teknik modelling ini bukan sekedar menirukan atau mengulangi apa yang terjadi dan dapat dilakukan model tetapi modelling melibatkan penambahan atau pengurangan tingkah laku yang diamati sekaligus pengamatan melibatkan proses kognitif (Pratiwi, 2017).

Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan perilaku prososial dan manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, pada dasarnya manusia sebagai individu memerlukan pertolongan individu lain dalam kehidupannya. Individu memiliki keterikatan untuk dapat hidup bersama dengan individu lain dan saling berinteraksi antar yang lain, kebutuhan individu bukanlah kebutuhan yang hanya sebagai pelengkap untuk mengisi waktu luang. Sebagai makhluk sosial, siswa perlu untuk saling membantu dengan orang lain, salah satunya adalah harus mampu menampilkan sikap prososial, agar terciptanya iklim yang baik dalam pergaulan dengan teman sebayanya.

SIMPULAN

Dapat diambil disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling efektif untuk membantu siswa meningkatkan perilaku prososial di lingkungan sekitar dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling cukup efektif dalam upaya meningkatkan perilaku prososial. Dibuktikan dengan analisis data diskriptif sebelum diberikan perlakuan memiliki nilai rata-rata sebesar 48,40 pada kelompok kontrol dan pada kelompok eksperimen sebesar 56,80. Kemudian setelah diberikan perlakuan rata-rata sebesar 75,20 pada kelompok kontrol dan 83,30 pada kelompok eksperimen. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata setelah diberikan perlakuan terdapat perbedaan peningkatan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Selisih pada kelompok kontrol sebesar 26,8 dan pada kelompok eksperimen sebesar 26,5.

Terdapat peningkatan signifikan antara dalam pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling dari pada tidak menggunakan teknik *modelling* dalam upaya meningkatkan perilaku prososial siswa MA Al Asror Patemon. Hal ini diketahui berdasarkan hasil presentase yang lebih meningkat setelah pemberian layanan bimbingan

kelompok dengan teknik *modelling* yang telah dilakukan mendapatkan hasil presentase dengan skor sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil setelah layanan bimbingan kelompok tentang perilaku prososial dengan menggunakan teknik *modelling*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityawarman, L. P., Hidayati, A., & Maulana, M. A. (2020). Peran Bimbingan Kelompok Dalam Perencanaan Karir Siswa. *Advice: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 165. <https://doi.org/10.32585/advice.v2i2.786>
- Bradley, T. E. (2015). *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor*. Pustaka Pelajar.
- Dayakisni, T., & Hudaniah. (2012). *Psikologi Sosial*. UMM Press.
- Durrotunnisa, & Sari, T. D. (2022). Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Simbolik untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa. *JURNAL BASICEDU*, 6(4), 6828–6835.
- Dwi Iswanto, M., Ariyanto, E. A., Muslikah, D., & Psikologi, F. (2023). Perilaku prososial pada remaja: Menguji kematangan emosi. *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(3), 1–11.
- Listiawaty, T. N., & Rosita, T. (2019). *EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU PROSOSIAL Tiara Novia Listiawaty 1, Wahyu Hidayat. 2, Tita Rosita 3 1. 02, 237–249.*
- Mulia, F. D., Rahman, K. A., & Rahmayanty, D. (2023). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 9(1), 69. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v9i1.11586>
- Nursalim, M. (2013). *Strategi Dan Intervensi Konseling* (Y. Acitra (ed.); 1st ed.). Akademia Permata.
- Pratiwi, A. (2017). Efektifitas Teknik Modeling Simbolis Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Smp Negeri 2 Minasatene. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(1), 55–64.
- Prayitno. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*.
- Putri, S. L., Rimayati, E., & Haksasi, B. S. (2024). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Behavioristic Teknik Role Playing Terhadap Perilaku Asertif Siswa Kelas VIII SMP Kesatrian 2 Semarang. *Emphaty Cons : Journal of Guidance and Counseling*, 6, 34–42.
- Rohman, Y. N., & Heru, M. (2016). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemampuan Menjalini Relasi Pertemanan. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 5(1), 12–18. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Tarigan, D. Z. (2018). *Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Perilaku Prososial Siswa SMA Negeri 11 Medan*. 1–128.
- Zahrina, Z., & Fitri, S. (2024). Pengembangan Perilaku Prososial Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Labschool Jakarta melalui Program Labschool Student Social Care (Labs Care) Abstrak The Development of Prosocial Behavior of Labschool Junior High School Jakarta Student Through the. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 13(2), 34–48.